

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pola Diet Rendah Purin di Desa Sepang Kabupaten Buleleng

Ni Ketut Putri Marthasari^{1*}, I Wayan Antariksawan¹, Anak Agung Ngurah Putu Putra Negara¹

Jurusan Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Indonesia¹

E-mail: putri17stikesbuleleng@gmail.com

Abstract

Gouty arthritis is caused by hyperuricemia, which results in the accumulation of purine crystals in the joints, leading to pain and limitations in daily activities. This descriptive correlation study investigated the association between family support and adherence to a low-purine diet among 100 individuals with gout in Sepang Village, Busungbiu District, Buleleng Regency. Spearman's rank correlation test identified a statistically significant, albeit very weak, positive association between family support and dietary adherence, with a correlation coefficient of $p = 0.041$ ($p < 0.05$). These findings indicate that family support may contribute to improved adherence to a low-purine diet among individuals with gouty arthritis.

Keywords: gout arthritis, family support, dietary compliance

Abstrak

Artritis gout disebabkan oleh hiperurisemia yang memicu akumulasi kristal purin dalam sendi, menimbulkan nyeri dan membatasi aktivitas sehari-hari. Penelitian korelasi deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah purin. Studi ini menggunakan sampel jenuh yang melibatkan seluruh populasi penderita asam urat di Desa Sepang, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, berjumlah 100 orang. Analisis data menggunakan uji *Spearman's rank correlation* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik, meskipun kekuatannya sangat lemah, antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah purin dengan nilai korelasi $p = 0,041$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan diet rendah purin. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran dukungan keluarga dapat dijadikan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kepatuhan diet pada penderita artritis gout.

Kata Kunci: artritis gout, dukungan keluarga, kepatuhan diet,

Naskah masuk: 10 Juli 2025, Naskah direvisi: 23 November 2025, Naskah diterima: 30 November 2025

Naskah diterbitkan secara online: 31 Desember 2025

©2025/Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

1. Pendahuluan

Penyakit asam urat (*gout arthritis*) merupakan gangguan persendian yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari penderitanya (Safitri, Achwandi, Rofi'ah, 2023). Kondisi ini disebabkan karena kristal tajam dari purin menumpuk di dalam dan sekitar sendi yang memicu gejala nyeri, pembengkakan, dan peradangan (Sabrawi, Syahleman, Rahayu, 2022). Akar permasalahan ini seringkali terletak pada pola konsumsi sehari-hari. Asam urat yang berlebihan di dalam tubuh pada dasarnya banyak dipicu oleh asupan makanan yang kaya akan purin. Kesadaran akan hal ini masih rendah di masyarakat, padahal konsumsi berlebihan makanan seperti jeroan dan *seafood* dapat dengan cepat mendongkrak kadar asam urat. Oleh karena itu, kunci utama dalam mengendalikan penyakit ini terletak pada kepatuhan untuk menjalani pola diet rendah purin (Sabrawi, Syahleman, Rahayu, 2022).

Pola diet memegang peran yang sangat krusial. Kadar asam urat yang meningkat (hiperurisemia) merupakan suatu kondisi asimtomatik dengan produksi asam urat tinggi dibatas normal yang secara langsung dipicu oleh konsumsi makanan yang kaya akan purin. Sebuah penelitian di Indonesia menyoroti bahwa kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi purin, seperti jeroan dan *seafood*, secara berlebihan merupakan faktor dominan yang menyebabkan tingginya prevalensi penyakit asam urat di masyarakat. (Mardianto, Darwis, Suhartatik, 2023).

Fenomena ini semakin mengkhawatirkan mengingat kesadaran masyarakat akan bahaya konsumsi purin berlebihan masih sangat minim. Kadar Asam urat batas normal, pada laki-laki adalah > 7.0 mg/dL sedangkan pada perempuan > 6.0 mg/dL. Konsumsi makanan yang mengandung purin berlebihan harus dibatasi. Masyarakat harus mengetahui tentang makanan tinggi purin dan selalu memperhatikan pola makan sehari-hari seperti waktu makan, jenis makanan dan jumlah makanan yang dikonsumsi (Simamora M, Debataraja, 2022).

World Health Organization (WHO) memperoleh data penderita asam urat yang menyerang orang dewasa di Amerika Serikat mengalami peningkatan sebanyak 8,3 juta (4%) dari populasi Amerika. Pada tahun 2016 prevalensi asam urat di China mencapai 25,3% dan asam urat sebesar 0,36%, rata-rata terjadi pada usia 44 tahun (Marnat, Solehati F., 2023). Prevalensi arthritis gout di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 1,4%. Angka ini meningkat sebesar 0,8% dibandingkan Riskesdas 2018, menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan. Prevalensi tertinggi berada pada kelompok usia ≥ 75 tahun (3,3%), diikuti kelompok usia 65-74 tahun (2,8%). Hal ini menunjukkan bahwa risiko asam urat meningkat seiring pertambahan usia. Dari 38 provinsi di Indonesia, Bali berada di peringkat ke-16 untuk prevalensi arthritis gout tertinggi. Prevalensi di Bali lebih tinggi dari rata-rata nasional Indonesia 1,5 (Kemenkes, 2023).

Pada kasus arthritis Gout, dukungan keluarga sangatlah penting karena peran keluarga sangat dibutuhkan terutama mengenai gizi, kondisi psikologis dan stigma masyarakat sehingga ketika ada dukungan keluarga, pasien dapat lebih termotivasi untuk menerapkan pola hidup sehat (Nurfalah, 2021). Dukungan keluarga dapat disampaikan melalui informasi verbal, sasaran, bantuan nyata atau perilaku yang dapat diberikan kepada orang terdekat sehingga dapat memberikan pengaruh emosional dan perilaku pada penerimanya (Sabrawi, Syahleman, Rahayu, 2022).

Studi pendahuluan dilakukan melalui tinjauan retrospektif terhadap data rekam medis di Puskesmas Busungbiu II dan Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Sepang, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng pada periode Juni 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya beban kasus penyakit asam urat di wilayah kerja Puskesmas Busungbiu II, yang mencakup daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan tingkat lanjut. Hasil tinjauan data menunjukkan bahwa 60% kunjungan pasien di Pustu Desa Sepang disebabkan oleh keluhan muskuloskeletal

terkait asam urat. Secara keseluruhan, teridentifikasi 100 penderita asam urat yang terdistribusi di kedua fasilitas kesehatan tersebut, dengan komposisi 78 laki-laki (kadar asam urat >7 mg/dL) dan 22 perempuan (kadar asam urat >6 mg/dL) pada rentang usia 34-80 tahun. Temuan ini mengonfirmasi urgensi penanganan masalah asam urat di daerah tersebut, sekaligus menjadi dasar pemilihan Desa Sepang sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet rendah purin pada penderita asam urat di Desa Sepang Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu dukungan keluarga, dengan variabel dependen, yaitu kepatuhan pola diet rendah purin pada penderita asam urat.

2.2 Subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita asam urat di Desa Sepang Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng, data 2 tahun terakhir dengan jumlah populasi 100 orang penderita asam urat. Pada penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 100 orang. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2024.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Buleleng dengan nomor persetujuan 808/EC-KEPK-SB/XI/2024, tanggal 11 November 2024

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam mengukur dukungan keluarga adalah kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 12 pertanyaan yang menilai sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita asam urat. Proses pengisian memakan waktu 10-15 menit dengan skor Tinggi 25-36, Sedang 13-24 dan Rendah 0-12. Sedangkan pengukuran kepatuhan diet rendah purin menggunakan kuesioner tingkat kepatuhan yang berisi 3 indikator yang terdiri dari 17 pertanyaan yang menilai jenis makanan, kepatuhan dalam jumlah makanan, kepatuhan mempertahankan berat badan dan kepatuhan mengikuti pengobatan. Kuisisioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh peneliti didapatkan hasil nilai $r=0,732-0,301$ dengan koefisien *alpha coronbach* sebesar 0,733. Proses pengisian memakan waktu 10-15 menit dengan skor kategori kepatuhan tinggi menjawab 76%-100%, kategori kepatuhan sedang menjawab 56%-75%, kategori kepatuhan rendah apabila jawaban $<56\%$.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. (Mardianto, Darwis, Suhartatik, 2023) Analisis univariat dalam penelitian ini adalah usia responden, pendidikan terakhir dan status pekerjaan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan. Analisis bivariat menggunakan uji rank *Spearman* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, analisis bivariat akan menguji hubungan antara variabel independen (yaitu dukungan keluarga, dengan variabel dependen, yaitu kepatuhan pola diet rendah purin pada penderita asam urat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 Dari jumlah responden sebanyak 100 orang diperoleh rata-rata umur responden 57,43 tahun, umur tertinggi 85 tahun dan umur terendah 31 tahun dengan nilai simpangan baku 12,973. Jenis kelamin penderita asam urat laki-laki sebanyak 69 orang (69%). Tingkat pendidikan sebagian besar tamat SD sebanyak 35 orang (35%).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 100 responden sebagian besar mendapat dukungan sedang yaitu 59 orang (59%) dan yang mendapat dukungan tinggi sebanyak 41 orang (41%). Sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan diet rendah purin sedang yaitu 73 orang (73%) dan kepatuhan tinggi yaitu 27 orang (27%). Berdasarkan hasil korelasi pada tabel 3 menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,204 menunjukkan nilai kekuatan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat lemah namun signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pola diet rendah purin pada penderita asam urat, nilai p (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,041 p value < 0,05 yang berarti bermakna secara statistik. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi positif sebesar 0,204 yang signifikan dengan kepatuhan pola diet rendah purin.

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=100)

Variabel	Rata-Rata	Min	Maks	Std Deviasi
Umur	57,43	31	85	12,973
Jenis Kelamin	Jumlah		(%)	
Male	69		69,0	
Famale	31		31,0	
Pendidikan				
Sarjana	1		1.00	
SMA	31		31.00	
SMP	33		33.00	
SD	35		35.00	

Sumber : data primer, 2024

Tabel 2 Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pola Diet Rendah Purin

Variabel	Jumlah	(%)
Dukungan Keluarga : Tinggi (25-36)	41	41.0

Sedang (13-24)	59	59.0
Rendah (0-12)	0	00.0
Kepatuhan Pola Diet Rendah Purin Tinggi (76%- 100%)	27	27.0
Sedang (56%-75%)	73	73.0
Rendah (<56%)	0	00.0

Sumber : data primer, 2024

Tabel 3 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pola Diet Rendah Purin

Correlations		Dukungan Keluarga	Diet rendah Purin
Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.204*
	Sig. (2-tailed)	.	.041
	N	100	100
Diet rendah Purin	Correlation Coefficient	.204*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.041	.
	N	100	100

Sumber : data primer, 2024

Pembahasan

Berdasarkan rata-rata usia responden yaitu 57,43 tahun, usia tertinggi 85 tahun dan usia terendah 31 tahun. Faktor usia, khususnya pada kelompok lanjut usia, berperan signifikan terhadap rendahnya tingkat kepatuhan dalam menjalani diet rendah purin, sehingga mereka memerlukan pendampingan dan dukungan kesehatan yang lebih intensif untuk mengelola penyakit asam uratnya (Siregar, 2025). Didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Diajeng Piningit Titis Afrita, 2023) disebutkan bahwa asam urat dapat terjadi pada usia muda dan mencapai puncaknya pada usia 40-50 tahun. Kelebihan lemak ini dapat memicu berbagai penyakit seperti kardiovaskular, diabetes, hipertensi, dan penyakit degeneratif lainnya termasuk asam urat atau artritis gout.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 orang (69%) dan sisanya perempuan sebanyak 31 orang (31%). Laki-laki lebih banyak mengalami asam urat karena laki-laki lebih sering mengonsumsi makanan tinggi purin seperti daging merah dan alkohol yang memperburuk risiko hiperurisemia (Dehlin M., Jacobsson L., Roddy, 2020). Sedangkan pada wanita lanjut usia atau yang telah mengalami menopause

terjadi penurunan massa organ tubuh seperti tulang dan otot, sedangkan lemak tubuh bertambah. Sehingga baik pria maupun wanita dapat mengalami penyakit asam urat (Afrita D, 2023).

Berdasarkan tingkat pendidikan pada penderita asam urat di Desa Sepang Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 35 orang (35%). Sejalan dengan penelitian (Widodo, 2020) sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 14 orang (35,0%). Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan diet rendah purin melalui peningkatan *health literacy*, kemampuan akses dan analisis informasi, keterampilan manajemen diri, dan persepsi yang lebih baik tentang manfaat jangka panjang (Nofita S, Suryani, Christina N, 2019).

Pada penelitian ini dari 100 responden dukungan keluarga pada penderita asam urat sebagian besar mendapat dukungan sedang yaitu sebanyak 59 orang (59%) dan yang mendapat dukungan tinggi sebanyak 41 orang (41%). Secara rata-rata seluruh responden pada penderita asam urat di Desa Sepang Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng telah mendapat dukungan keluarga. Hal ini terlihat ketika anggota keluarga antusias terhadap kesembuhan pasien dan ketika keluarga ditawarkan untuk ikut serta dalam menjalankan program diet rendah purin, anggota keluarga pun menyetujui kesembuhan anggota keluarganya.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa dukungan keluarga berfungsi sebagai sumber motivasi dan pengingat yang konsisten bagi penderita. Bentuk dukungan praktis seperti menyiapkan menu makanan rendah purin dan mengingatkan jadwal minum obat terbukti efektif meningkatkan disiplin diet. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sabrawi, Syahleman, Rahayu, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga melalui informasi verbal dan bantuan nyata memberikan pengaruh emosional dan perilaku pada penderita. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya melibatkan keluarga secara aktif dalam program penatalaksanaan asam urat.

Dukungan struktural dari tenaga kesehatan diperlukan untuk mengoptimalkan peran keluarga sebagai bagian dari sistem pendukung yang terintegrasi.(Nurfalah, 2021).

Dukungan keluarga yaitu dukungan keluarga yang bersifat informasional, dalam hal ini sebagai pemberi informasi mengenai penyakit yang diderita pasien, keluarga akan memberikan saran, informasi sebagai dukungan untuk mengurangi stresor, kedua, dukungan keluarga yang bersifat instrumental seperti pemenuhan kebutuhan makan dan minum, istirahat agar pasien terhindar dari penderitaan akibat penyakitnya, dukungan emosional, dan keluarga merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk pasien beristirahat dan memulihkan diri (Nofita S, Suryani, CNW, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sabrawi, Syahleman, Rahayu (2022) disebutkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga dalam kategori dukungan rendah yaitu sebanyak 30 responden (62,5%), hal ini terjadi karena kurangnya peran aktif keluarga dalam meningkatkan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien artritis gout. Dukungan keluarga yang rendah disebabkan oleh anggota keluarga yang bekerja sehingga kurang memperhatikan pentingnya pemeriksaan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit. Maka untuk mendukung kesehatan diperlukan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan tingkat kepatuhan diet rendah purin pada pasien asam urat di Desa Sepang Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng, tingkat kepatuhan diet rendah purin sedang yaitu sebanyak 73 orang (73%) dan kepatuhan diet rendah purin tinggi sebanyak 27 orang (27%). Maka dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden telah melaksanakan kepatuhan diet rendah purin meskipun dalam kategori sedang. Pelaksanaan diet rendah purin apabila berjalan dengan baik tentu akan memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan kesehatan penderita asam urat. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif keluarga, seperti membantu memilih makanan sesuai kebutuhan diet, memberikan dukungan

emosional, dan membantu pasien menghindari makanan yang dapat meningkatkan kadar asam urat.

Kepatuhan merupakan perubahan perilaku dari tidak patuh menjadi patuh terhadap aturan. Kepatuhan terhadap diet asam urat merupakan pencegahan primer, membantu mengendalikan produksi asam urat dengan mengurangi asupan makanan tinggi purin. Bila diet tidak dipatuhi dan keluarga kurang mendukung, kadar asam urat akan meningkat sehingga menimbulkan nyeri sendi. Dukungan keluarga, terutama dalam memberikan informasi tentang pentingnya diet, memegang peranan besar dalam menjaga motivasi penderita untuk tetap patuh terhadap diet (Nurfalah, 2021).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Piningit & Afrita (2023) yang meneliti kepatuhan penderita asam urat terhadap diet rendah purin, menyatakan bahwa diet penderita asam urat harus disesuaikan dengan kadar asam urat, kondisi kesehatan, dan kemampuan tubuh dalam mengeluarkan asam urat berlebih. Tujuannya adalah untuk menjaga nutrisi yang optimal dan menurunkan kadar asam urat. Kepatuhan terhadap diet rendah purin membantu mencegah penyakit, mendukung pengobatan, dan mengurangi makanan tinggi purin yang memicu artritis gout. Apabila tidak dipatuhi dan kurangnya dukungan keluarga, kadar asam urat dapat meningkat sehingga menyebabkan nyeri sendi yang hebat (Afrita D, 2023).

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai p (Sig. (2-tailed)) sebesar $0,041 < 0,05$ yang berarti secara statistik signifikan. Dukungan keluarga memiliki korelasi positif sebesar 0,204 yang signifikan dengan kepatuhan pola diet rendah purin. Dengan demikian, terdapat Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pola Diet Rendah Purin pada Penderita Asam Urat di Desa Sepang Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. Didukung oleh penelitian Safitri yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Asam Urat di Desa Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo” dengan 30 responden

terpilih menunjukkan hasil penelitian, terdapat 13 responden (43,3%) yang memiliki dukungan keluarga rendah, dan 14 responden (46,7%) tergolong kurang patuh diet. Analisis data menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet asam urat ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan penderita asam urat dalam menjalani diet. Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam keberhasilan diet pada lansia penderita asam urat (Safitri, Achwandi and Rofi'ah, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrawi yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin pada Penderita Arthritis Gout” menunjukkan bahwa dari responden dengan dukungan keluarga tinggi, sebanyak 9 orang (18,7%) patuh menjalani diet. Dengan dukungan sedang, sebanyak 8 orang (16,6%) kurang patuh, dan sebanyak 1 orang (2%) tidak patuh. Sementara itu, responden dengan dukungan rendah tercatat sebanyak 2 orang (4,1%) kurang patuh dan sebanyak 28 orang tidak patuh. Hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$ artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah purin pada penderita artritis gout [9]. Menurut Kurniawan yang meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Asam Urat pada Lansia di Posyandu Ngudi Waras Dusun Pelemsewu, Panggung Harjo Sewon Bantu” bahwa pada uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,475 dengan signifikansi (p value) sebesar 0,002 ($<0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet asam urat pada lansia di Posyandu Ngudi Waras, Dusun Pelemsewu, Panggung Harjo, Sewon, Bantul. Khusus bagi lansia yang memiliki riwayat penyakit asam urat harus bekerja sama dengan keluarga dan petugas kesehatan dalam melaksanakan diet rendah purin untuk mengurangi risiko komplikasi akibat

penyakit asam urat, serta tetap konsisten menjaga pola makan sehat (Widodo, 2020).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan diet rendah purin pada penderita asam urat di Desa Sepang ($p = 0,041$). Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung penderita untuk disiplin dalam menjalani pola makan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi keluarga penderita asam urat untuk lebih aktif memberikan dukungan nyata, seperti mengingatkan tentang pantangan makanan, menyiapkan menu rendah purin, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penderita. Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas setempat, disarankan untuk melibatkan keluarga dalam penyuluhan dan program pengelolaan asam urat, misalnya melalui konseling keluarga atau kelas edukasi khusus yang membahas pentingnya peran keluarga dalam mendukung kepatuhan diet.

Daftar Pustaka

- Dehlin, M., Jacobsson, L, Roddy, E. (2020). Global epidemiology of gout: prevalence, incidence, treatment patterns and risk factors.', *Nat Rev Rheumatol*, 16, pp. 380–390. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41584-020-0441-1>.
- Desreza, N., Azrah, K., Widiyawati, E., Handarista, S. (2023). Health Education About Gout In Cot Yang Village Aceh Besar, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 5(2).
- Afrita, D (2023) 'Analisis Kepatuhan Penderita Asam Urat Terhadap Diet Rendah Purin Di Desa Batujaya Karawang', *Journal Of Social Science Research*, 4, pp. 2923–2931.
- Kemenkes (2023) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Mardianto, Darwis, Suhartatik (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di RS TK II Pelamonia, *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, p. 2023.
- Marnata, A., Solehati, F (2023) 'Hubungan Pola Makan Yang Mengandung Purin Dengan Penyakit Asam Urat (Gout Hyperuricemia) Pada Orang Dewasa Di Kelurahan Karangrejo Sumbersari Jember, *Jurnal Kesehatan*, 2(2).
- Simamora M, Debatara, F. (2022) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lanjut Usia Tentang Kebiasaan Makan Terhadap Pencegahan Asam Urat di Desa Purba Manalu Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2022, *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), pp. 328–338.
- Nofita Sari, Suryani, Christina Nur Widayati (2019). Relationship Of Knowledge Levels With Low Diet Behavior Of Elderly In Elderly With High Uric Acid In Karangharjo Village Pulokulon District, *Universitas An Purwodadi*, 4(2). Available At: <https://doi.org/https://doi.org/10.35720/Tscd3kep.V4i2.172>.
- Nurfalah, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Lansia Yang Mengalami Asam Urat: Literature Review Naskah Publikasi'.
- Sabrawi, Syahleman, Rahayu (2022) Dukungan Keluarga Dengan

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Ni Ketut Putri Marthasari*, I Wayan Antariksawan, Anak Agung Ngurah Putu Putra Negara

Kepatuhan Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Arthritis', *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(2), Pp. 13–21.

Safitri, D., Achwandi, M, Rofi'ah, I.A. (2023) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat Pada Lansia Di Desa Pohsangit Kidul Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo*. Universitas Bina Sehat Ppni.

Siregar, I. (2025) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Arthritis Di Upt Puskesmas Helvetia Medan, *Klinikal Sains Jurnal Analisis Kesehatan*, 13(1), Pp. 305–315. Available At: <https://doi.org/10.36341/klinikalsains.v13i1.6367>.

Widodo, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Asam Urat Pada Lansia Di Posyandu Ngudi Waras Di Dusun Pelemsewu Panggung Harjo Sewon Bantul, 2013, Pp. 1–12.